

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam proses belajar mengajar, pembelajaran mengandung arti suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa secara bersama-sama. Inti dari pembelajaran tersebut adalah terjadi proses memberi dan menerima, diakhiri evaluasi yang sengaja dilakukan guru untuk mengetahui seberapa jauh tingkat hasil belajar siswa. Peran guru sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan, oleh karena itu perlu bagi guru untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Orientasi pendidikan pada umumnya cenderung memperlakukan siswa berstatus sebagai obyek, guru berfungsi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan, materi bersifat *subject-oriented*, dan manajemen bersifat sentralistik. Pendidikan yang demikian menyebabkan praktik pendidikan kitamengisolir diri dari kehidupan riil yang ada di luar sekolah, kurang relevan antara apa yang diajarkan dengan kebutuhan dalam pekerjaan, terlalu terkonsentrasi pada pengembangan intelektual yang tidak berjalan dengan pengembangan individu sebagai satu kesatuan yang utuh dan berkepribadian

Hal ini mengidentifikasi bahwa dalam pembelajaran di sekolah guru masih menggunakan cara-cara tradisional atau konvensional. Pada pembelajaran konvensional atau tradisional dilihat dari kegiatan siswa selama berlangsungnya pembelajaran bekerja untuk dirinya sendiri, mata ke papantulis dan penuh perhatian,

mendengarkan guru dengan seksama, dan belajar hanya dari guru atau bahan ajar, bekerja sendiri, diam adalah emas,serta hanya guru yang membuat keputusan dan siswa pasif.

Disamping itu yang terjadi saat ini bahwa dalam pembelajaran guru lebih berperan sebagai subyek pembelajaran atau pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa sebagai obyek, serta pembelajaran tidak mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari mereka tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan.

Untuk itu guru perlu menemukan cara terbaik bagaimana menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran yang diampunya, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingatnya lebih lama konsep tersebut dan bagaimana setiap mata pelajaran dipahami sebagai bagian yang saling berhubungan dan membentuk satu pemahaman yang utuh. Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya yang selalu bertanya-tanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu, dan hubungan dari apa yang mereka pelajari, serta bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan mampu mengkaitkannya dengan kehidupan nyata.

Kualitas dan produktivitas pembelajaran akan tampak pada seberapa jauh siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, untuk membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tersebut terkait erat dengan efektifitas strategi pembelajaran yang disusun oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kualitas dan produktivitas pembelajaran yang tinggi, penyampaian materi pelajaran harus dikelola dan diorganisir melalui strategi pembelajaran yang tepat dan penyampaian yang tepat pula kepada siswa.

Kondisi yang telah diuraikan di atas sangat berbeda jauh dengan kenyataan riil yang ada di lapangan saat ini, dimana pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA di SD Negeri 1 Hutuo Kecamatan Limboto belum maksimal seperti yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan strategi maupun pendekatan yang kurang tepat untuk menjelaskan materi pelajaran, guru jarang menggunakan media atau alat peraga dan hanya mengandalkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Dari kondisi tersebut siswa kelas III menjadi kesulitan memahami materi yang diberikan, sehingga hal ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang sangat rendah.

Berdasarkan temuan peneliti, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III pada semester I tahun pelajaran 2010/2011 sangat rendah, yaitu di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 65. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, yaitu penggunaan metode belajar yang tidak sesuai dengan materi pelajaran, pembelajaran lebih di dominasi oleh guru sehingga siswa sulit memahami materi yang dibelajarkan.

Hal lain yang menyebabkan hasil belajar siswa sangat rendah adalah sebagian siswa kelas III SD Negeri 1 Hutuo Kecamatan Limboto tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, siswa sering ribut dan mengganggu teman lainnya, lambat dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru, mengobrol dengan teman sebangku bila guru menerangkan. Dari kondisi tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas belum memenuhi harapan.

Berdasarkan data hasil observasi awal dari 28 orang siswa hanya 9 siswa atau 33,33% dengan hasil belajar yang baik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajarnya yang mencapai nilai 56,42. Sedangkan 19 siswa atau 66,67% lainnya memiliki hasil belajar yang rendah. Realitas hasil belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran IPA menunjukkan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Dalam hal ini pembelajaran IPA harus secara proaktif memposisikan siswa sebagai pembelajar yang mandiri sedangkan guru sebagai fasilitator sehingga siswa memiliki pengalaman belajar langsung.

Terkait dengan realitas ini maka guru berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Melalui pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi. Pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual atau realistik memberikan peluang pada siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan yang diterimanya. Dalam menyelesaikan suatu masalah yang dimulai dari masalah-masalah yang dapat dibayangkan oleh siswa, siswa diberi kebebasan menemukan

strategi sendiri, dan secara perlahan-lahan guru membimbing siswa menyelesaikan masalah tersebut secara formal melalui bimbingan. Untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran kontekstual, guru dalam pembelajarannya mengaitkan antara materi yang akan diajarkannya dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Energi melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas III SDN 1 Hutuo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu;

1. Siswa cenderung ribut bila guru sementara menjelaskan materi.
2. Siswa keluar masuk kelas, serta mengganggu teman lainnya
3. Guru lebih mendominasi pembelajaran,
4. Guru lebih banyak berceramah, tidak menggunakan media dalam menjelaskan materi, contoh yang diberikan hanya dari buku paket, sehingga hasil belajar siswa masih sangat rendah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas III SDN 1 Hutuo Kecamatan Limboto?”

### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN 1 Hutuo Kecamatan Limboto dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dan pentingnya sumber energi tersebut dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual
3. Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh siswa
4. Siswa melakukan pengamatan dengan pembagian kelompok
5. Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan sesuai hasil percobaan.
6. Siswa mendiskusikan hasil temuan sesuai kelompoknya masing-masing
7. Siswa melaporkan hasil diskusi/presentasi.
8. Setiap kelompok saling menjawab terhadap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lainnya.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber energi melalui pendekatan kontekstual SDN I Hutuo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi;

- a. Guru, untuk memberikan informasi kepada guru untuk memilih alternatif dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Siswa, sebagai masukan kepada siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar, mengoptimalkan kompetensi berfikir positif dalam mengembangkan dirinya di tengah-tengah lingkungan dalam meraih keberhasilan belajar.
- c. Sekolah, sebagai bahan informasi kepada guru/stakeholder pendidikan lainnya tentang esensi penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA.
- d. Peneliti, bermanfaat bagi penelitian lanjutan terutama yang terkait dengan masalah-masalah pembelajaran IPA.